



**PERAN GURU PAI DALAM OPTIMALISASI
PELAYANAN PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK
SLOW LEARNER DI SMP MUHAMMADIYAH 1
SAWANGAN TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhammad Fadhurrohman
NIM. 20.61.0042

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUL ULUM
ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadhurrohman

NIM : 20.61.0042

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 12 Januari 2024

Yang menyatakan



Muhammad Fadhurrohman
NIM. 20.61.0042

NOTA PEMBIMBING

lamp : 2 eksemplar

Ungaran, 12 Januari 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdra. Muhammad Fadhurrohman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing perbendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Fadhurrohman

NIM : 20.61.0042

Judul : Peran Guru PAI dalam optimalisasi pelayanan pembelajaran PAI bagi anak *slow learner* di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan tahun 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1



(Ayep Rosidi, M.Pd.I)
NIDN 0603038203

Pembimbing II



(Isnaini, M.Pd.I)
NIDN 0626018507

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Peran Guru PAI dalam optimalisasi pelayanan pembelajaran PAI bagi anak *slow learner* di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan tahun 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Fadhurrohman

NIM. 20.61.0042

telah dimunaqosyahkan pada:

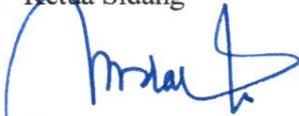
hari : Sabtu

tanggal : 09 Maret 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

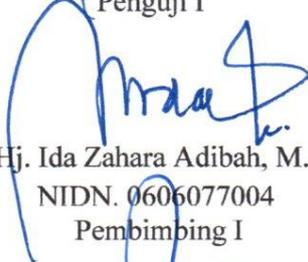
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I
NIDN. 0606077004

Penguji I



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I
NIDN. 0606077004
Pembimbing I

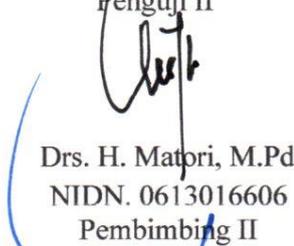
Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0603038203

Sekretaris Sidang



Rina Prianti, M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Penguji II



Drs. H. Matori, M.Pd
NIDN. 0613016606
Pembimbing II

Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0626018507

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I
NIDN. 0606077004

MOTTO

لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَانِبِكَ عَنْ
تَفْصِيلِهَا بَبَيَانٍ ذَكَاءٌ وَحِرْصٌ وَاجْتِهَادٌ
وَبُلْغَةٌ وَصُحْبَةٌ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلُ زَمَانٍ

“Syarat mendapatkan ilmu itu ada enam. (Yakni) cerdas (sehat akal), rakus yaitu rakus dalam menyerap ilmu-ilmu, bersungguh-sungguh, cukupnya modal (harta, kemampuan, dan usaha yang keras), guru yang mengajarkan, dan waktu yang lama.”

(Imam Syafi’I Kitab Alala:1-2)

PERSEMBAHAN

Setelah melakukan perjuangan yang begitu panjang dan dengan mengharap ridha Allah SWT, tiada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali rasa syukur kepadaNya serta ucapan terima kasih kepada orang-orang terkasih yang selalu ada untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada saya selaku peneliti dalam setiap langkah saya. Dengan penuh kegembiraan dan keharuan maka saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Almamater Fakultas Agama Islam Undaris, yang telah memberikan Ilmu umum maupun agama yang luar biasa, Semoga menjadi amal jariyah para semua dosen di Undaris.
2. Ibunda Sumini dan Ayahanda Dja'far tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungannya, serta cinta dan kasih yang tak terbatas.
3. Istriku tercinta, Rakhmad Fadhilah yang tidak pernah henti-hentinya memberikan motivasi. Dengan penuh kasih dan pengertiannya selalu memberikan semangat agar saya tidak patah semangat dalam menyelesaikan studi ini.
4. Ananda Muhammad Fawwaz Aqil dan Adinda Faradiba Aqila yang saya banggakan, yang telah menjadi penyemangat setiap langkah Abi, yang menjadi harapan Abi dan Umi.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	..!..	apostrof
ي	ya	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

رَبِّكَ	Ditulis	rabbika
---------	---------	---------

Vocal rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَهُمْ	Ditulis	Bainahum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
وَالْيَوْمِ	Ditulis	Walyaumi

Vocal pendek

◌ْ	Kasrah	Ditulis	A
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	u
◌ِ	kasrah tanwin	Ditulis	In
◌َ	fathah tanwin	Ditulis	An
◌ُ	dammah tanwin	Ditulis	Un

Vocal panjang

Fathat + alif	Ditulis	a>
وَإِذْ قَالَ	Ditulis	waiz qa>la
Fathah + ya' mati	Ditulis	a>
مُوسَى	Ditulis	mu>sa>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	i>
مُفْسِدِينَ	Ditulis	mufsidi>na
Dammah + wawu mati	Ditulis	u>
أَمَنُوا	Ditulis	amanu>

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya untuk Allah SWT semata. Yang Maha Melihat dan Mengetahui apa yang tersirat dalam hati hambanya. Dialah yang membimbing hati seorang hamba untuk senantiasa ridha atas segala takdir-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada figur teladan umat, berakhlaq mulia, penegak kebenaran, penerang jalan sepanjang zaman, Rosulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang istiqamah mengikuti jalan perjuangannya.

Alhamdulillah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Peran Guru PAI dalam optimalisasi pelayanan pembelajaran PAI bagi anak *slow learner* di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan tahun 2023/2024. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M. Hum, selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang saya hormati.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberi pengarahan.
3. Bapak Ayep Rosidi, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberi pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai
4. Bapak. Isnaini, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen beserta staff di lingkungan Fakultas

Agama Islam UNDARIS yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.

6. Ibu Annisa' Murti Nurlaely, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan.
7. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, menyemangati, yang tidak ada henti-hentinya dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ungaran, 12 Januari 2024

Peneliti



Muhamad Fadhurrohman
NIM. 20.61.0042

ABSTRAK

*MUHAMMAD FADHURROHMAN. Peran Guru PAI dalam optimalisasi pelayanan pembelajaran PAI bagi anak *slow learner* di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan tahun 2023/2024. Skripsi. Ungaran. Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024*

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik tidaklah selalu lancar dan sesuai seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Tapi tidak semua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama Islam. Berbagai kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama Islam yang dialami peserta didik antara lain: kesulitan dalam membaca, menulis dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, sulit dalam mempraktekkan gerakan-gerakan shalat secara sempurna dan menghafalkan bacaan-bacaan shalat, serta kurangnya pemahaman dan pengamalan materi. Untuk dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, guru bidang studi pendidikan agama Islam selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya dengan cara memilih metode dan pendekatan belajar yang baik, sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu rajin dan tekun belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan. Subjek dalam penelitian ini adalah bapak kepala sekolah, guru PAI, guru BK dan beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah model Spradley. Untuk mengecek keabsahan datanya, peneliti menggunakan Triangulasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ; peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sudah baik, guru berperan sebagai fasilitator dan menjadikan peserta didik sebagai anaknya sendiri, sehingga guru dapat dengan mudah menjadi tauladan bagi peserta didik. guru dalam perannya mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan cara pendekatan personal, memilih dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, serta melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Faktor yang mendukung adalah lingkungan sekolah yang ditunjang fasilitasnya, terdapat peserta didik yang melakukannya, sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah faktor peserta didik, orangtua dan media massa.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pembelajaran PAI, Slow Learner

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Guru.....	14
2. Kompetensi Guru	16
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	23

4. Macam-macam Peran Guru	25
5. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	28
6. Peran Guru dalam Mengenai <i>Slow learner</i>	29
7. Optimalisasi Pelayanan	31
8. Pembelajar Pendidikan Agama Islam.....	34
9. Kesulitan belajar <i>Slow learner</i>	38
10. Bentuk Kesulitan belajar	39
11. Faktor-faktor Kesulitan belajar	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Setting Penelitian.....	48
C. Sumber Data	48
D. Metode Pengambilan Data	49
E. Analisa Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum SMP Muh 1 Sawangan	54
2. Deskripsi Data.....	61
a. Peran guru PAI mengatasi kesulitan belajar.....	61
b. Faktor penghambat dan pendukung peran guru	68
c. Solusi guru PAI mengatasi kesulitan belajar	71
B. Pembahasan	74
1. Peran guru PAI mengatasi kesulitan belajar.....	74
2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru ..	79
3. Solusi guru PAI mengatasi kesulitan belajar.....	85
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Gambar 4.1	: Gambar Bangunan SMP Muh 1 Sawangan.....	57
Tabel 4.1	: Daftar Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Sawangan...	59
Tabel 4.2	: Daftar Ruang SMP Muhammadiyah 1 Sawangan.....	60
Daftar 4.1	: Daftar Guru SMP Muhammadiyah 1 Sawangan.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Transkrip Wawancara.....	99
Lampiran 2	: Dokumentasi Foto Penelitian.....	109
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 4	: Surat Keterangan Sekolah.....	112
Lampiran 5	: Data Pribadi.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permendiknas No 19 Tahun 2007 pasal 1 menjelaskan setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi Standar Pengelolaan Pendidikan Nasional yaitu perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen pendidikan dan penilaian khusus. Ruang lingkup pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menggali, memupuk, menggerakkan dan mempertahankan sumber daya pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan melalui sistem kerjasama. Adapun bidang pengelolaan antara lain program pengelolaan sistem kerjasama disetiap bidang garapan melalui: pengelolaan kurikulum, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan potensi masyarakat sekitar, pengelolaan administrasi sekolah, pengelolaan laboratorium, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan hasil penelitian dan pengelolaan manajemen keterampilan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan. Proses sederhana yang menggambarkan interaksi dalam unsur pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga formal, tepatnya

dikelas, yaitu manakala guru ketika mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada peserta didik, dan peserta didik menerima pengajaran tersebut terjadilah apa yang dinamakan proses belajar (Mahmud, 2011: 52).

Ahmadi, (2013: 125) menyatakan bahwa:

Dalam keseluruhan proses pembelajaran disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik.

Belajar merupakan proses, baik sederhana maupun kompleks, sendiri maupun dengan bantuan guru, belajar di sekolah maupun rumah, dilingkungan kerja atau dalam masyarakat.

Menurut Umar, (2010: 87) menyatakan bahwa:

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.

Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu tetapi juga bagaimana ia dapat menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik serta membimbing hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Namun tidak jarang dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok

yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan peserta didik, yaitu hubungan antara guru dan peserta didik.

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi. Umar, (2010: 87)

Demikian pernyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik, hal inilah yang memicu terjadinya kesulitan belajar.

Kesulitan dalam belajar peserta didik memang banyak terjadi, beragamnya keadaan peserta didik, baik itu kemampuan maupun kurangnya perhatian dari orangtua, menjadikan peserta didik banyak menemui kesulitan dalam belajar.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan.

Desmita (2001: 39) menyatakan perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "*homo educandum*", makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, pengertian peserta didik dipandang sebagai manusia yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. Sedangkan dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Berdasarkan definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, ia merupakan insan yang unik sehingga potensi yang dimilikinya perlu dikembangkan dan diaktualisasikan hingga taraf yang optimal, serta individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.

SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, merupakan Satu satunya sekolah menengah pertama di kecamatan Sawangan yang berdiri pada

tahun 1967 dan didalam penerimaan peserta didik baru, siswa SMP Muhammadiyah 1 Sawangan tidak melakukan seleksi penerimaan siswa baru, namun SMP Muhammadiyah 1 Sawangan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi siapapun yang ingin menimba ilmu di Sekolah tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bahwa di sekkolah ini terdapat pesrtadidik yang memiliki kemampuan belajar dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 8 Novemver 2023 dengan Bapak Izun guru SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, menyatakan bahwa tidak semua peserta didik berprestasi baik, lebih dari 25% dari total 112 siswa, mempunyai masalah dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, kemampuan siswa menangkap dan merespon pembelajaran, serta kemampuan dalam mempraktekan pembelajaran. Bentuk- bentuk kesulitan peserta didik di bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan diantaranya adalah: sulit dalam membaca, menulis dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, sulit dalam mempraktekan gerakan-gerakan shalat secara sempurna dan menghafalkan bacaan-bacaan salat, serta kurangnya pemahaman dan pengamalan materi (Bapak Izun Selaku guru PAI, wawancara 08 November 2023).

Latar belakang pendidikan, faktor keluarga dan juga faktor dalam diri peserta didik serta banyak faktor lainnya yang menghambat membuat belajar mereka terganggu sampai menemui kesulitan belajar khususnya

bidang studi Pendidikan Agama Islam. Syah, (2014: 171) mengemukakan bahwa diantara faktor-faktor yang dapat di pandang sebagai faktor khusus sindrom psikologis (ketidak mampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti suatu gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis. Yang termasuk ke dalam learning disability adalah: *Disleksia (dyslexia)*, yakni ketidak mampuan belajar membaca. *Disgrafia (dysgraphia)*, yakni ketidak mampuan belajar menulis. *Developmental learning*, yakni gangguan perkembangan kognitif

Peserta didik yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi bahkan IQ yang normal dan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karena itu kesulitan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik hanya disebabkan karna adanya gangguan ringan pada otak.

Jadi, yang menjadi factor kesulitan belajar peserta didik tidak hanya dari faktor intern dan ekstern yang bersifat umum tetapi ada faktor lain yang bersifat khusus atau yang disebut dengan sindrom psikologis (ketidak mampuan belajar) sindrom ini terjadi hanya karena disebabkan gangguan ringan pada otak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII Ikhsan Adi Saputra yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 08 November 2023.

Bahwa kesulitan belajar yang di alami peserta didik adalah karena belum dikuasainya materi yang telah diajarkan guru dalam pembelajaran

dikelas, sulit dalam berkonsentrasi saat belajar, serta kurangnya minat dan motivasi diri untuk belajar. sehingga dengan permasalahan tersebut, maka akan memberi dampak kesulitan pada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Kesulitan belajar dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri peserta didik dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar serta aktivitas yang kurang terarah. Sedangkan factor dari luar yaitu disebabkan dari faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara pada hari Rabu, tanggal 08 November 2023, dengan Ibu Annisa' Murti Nurlaely, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan memberikan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut yaitu:

Memberikan pelajaran tambahan/ muatan lokal serta mengadakan jam tambahan yaitu les mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan pada jam setelah pembelajaran, guru menambah metode pembelajaran yang tadinya hanya ceramah monoton di tambah dengan diskusi kecil.

Peran dan tugas seorang guru tidak hanya hadir untuk menyampaikan materi pelajaran didepan kelas, tetapi juga dapat mengetahui apa saja kendala yang dialami peserta didik. Disinilah betapa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar yakni di tentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru agama itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, tetapi yang penting

adalah keprofesionalan dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.

Ahmadi, (1991: 115) mengemukakan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajaryang optimal.

Oleh karena itu, selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang di alami peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang lebih berfokus tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran guru PAI dalam Optimalisasi Pelayanan Pembelajaran PAI bagi anak *Slow Learner* di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan Tahun 2024?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan Tahun 2024?
3. Bagaimana solusi peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan Tahun 2024.
2. Untuk mendeskripsikan tentang apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan Tahun 2024.
3. Untuk mendeskripsikan tentang solusi peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat penelitian ini dilaksanakan dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi

kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

- b. Sebagai masukan khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah meningkatkan proses memperbaiki kesulitan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Bagi Peserta Didik memberikan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun judul karya-karya skripsi tersebut adalah :

1. Skripsi dari Yeni Solecha Tahun 2016 yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencerdaskan Siswa dari Segi Intelektual, Emosional dan Spiritual*”, Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Solecha dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencerdaskan Siswa dari Segi Intelektual, Emosional dan Spiritual”, mengemukakan bahwa: keberhasilan seorang pendidik agama Islam dalam mencerdaskan peserta didik dari segi intelektual adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih. Peran pendidik agama Islam dalam mencerdaskan peserta didik dari segi emosional adalah dengan cara menerapkan atau menanamkan perilaku yang baik dalam kehidupan keseharian peserta didik seperti mengembangkan empati, mengerjakan kejujuran, memecahkan masalah, berperilaku sabar. Peran pendidik agama Islam dalam mencerdaskan peserta didik dari segi spiritual adalah dengan cara mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual adalah dengan cara mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual pada kehidupan Al-Qur’an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Siswanto dengan judul *“Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur’an dalam Membaca Ayat-ayat Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8”*. Di dalam skripsinya, Eko Siswanto menyatakan bahwa: problem-problem dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, dan untuk mengatasi problem membaca Al-Qur’an agar peserta didik bebas dari buta huruf Al-Qur’an metode yang digunakan metode iqro (membaca).
3. Penelitian oleh Reni Widiastuti (2014) dengan judul *“Implementasi Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMPN 4 Mojosongo Boyolali”*. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa focus penelitian ini diantaranya adalah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif serta faktor penghambat dan pendukung pembelajaran. Kemudian relevansi penelitian Reni Widiastuti dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama berhubungan mengenai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan faktor penghambat serta pendukung di sekolah inklusif. Perbedaannya adalah dalam penelitian Reni Widiastuti dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada tingkatan sekolah yang dikaji oleh peneliti adalah tingkat SDN tetapi yang diteliti oleh Reni

Widiastuti pada tingkat SMPN, Reni Widiastuti meneliti anak berkebutuhan khusus bersifat umum tidak difokuskan tetapi yang saya kaji difokuskan dengan anak berkebutuhan khusus *slow learner*.

4. Penelitian oleh Alfin Nurussalihah (2016) dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Multisitus di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 di kota Batu)”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa focus penelitian ini diantaranya adalah: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Kemudian relevansi penelitian Alfin Nurussalihah dengan penelitian yang akan sdikaji adalah sama-sama berhubungan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusif tingkat SDN. Perbedaannya adalah dalam penelitian Alfin Nurussalihah merupakan penelitian langsung di lapangan bagaimana suasana pelaksanaan pembelajaran di kelas , sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pembelajaran secara daring. Perbedaan lain yaitu tereletak pada anak berkebutuhan khusus, bahwa yang di teliti oleh Alfin Nurussalihah anak berkebutuhan khusus bersifat umum tidak difokuskan tetapi yang saya kaji difokuskan dengan anak berkebutuhan khusus *slow learner*.

Adapun dalam penelitian ini terdapat banyak persamaan yaitu mempunyai tema sama dengan yang peneliti bahas, yaitu tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya. Umumnya para peneliti mengarahkan penelitiannya kepada pentingnya upaya guru dalam mengatasi problematika pendidikan agama Islam.

Adapun Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian ini menitik beratkan pada problematika pendidikan agama Islam yang semata-mata bukan hanya dikarenakan faktor pendidik saja tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan ekstern.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana Bahri (2015:31) menjelaskan “Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Guru menurut Jamil adalah (pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.”

Kedudukan guru dalam Islam telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ (١١)

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS Al-Mujadilah: 11).

Menurut Ngainun Naim (2009:1) dalam bukunya Menjadi Guru Inspiratif Guru adalah "sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan." Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Menurut Bahri, (2010:31) dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Memegang tugas memang berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Karena tanggung jawab guru tidak hanya disekolah, tetapi juga diluar sekolah. Djamarah, (2010:31) mengemukakan pengajaran yang dilakukan pun tidak hanya secara kelompok tetapi secara individu. Hal seperti ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap dan tingkah laku serta perbuatan peserta

didiknya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik dan membina peserta didik baik secara kelompok maupun individual, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kunandar, (2009:37) mengemukakan bahwa guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pada masyarakat. Melalui sentuhan guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan guru adalah semua orang yang memberikan ilmu kepada kita, yang membimbing, melatih, mengajari dan menilai kita, baik secara individu maupun kelompok baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Kompetensi Guru

Menurut UUGD No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, yang dikutip oleh Jamil, guru wajib memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.

Di dalam Al-Qur'an, Kompetensi Guru di jelaskan di dalam Q.S. Al-Qalam Ayat 1-4.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١) مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ (٢) وَإِنَّ
لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (٣) وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ
عَظِيمٍ (٤)

Artinya: *Nun, demi qalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu, kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur.* Q.S. Al-Qalam, ayat 1-4.

a. Kompetensi Pedagogik

Jamil Suprihatiningrum (2014:101) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Kependidikan yang dikutip oleh Jamil (2014:101) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

3. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)

4. Pemahaman terhadap siswa
 5. Perancangan pembelajaran
 6. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 7. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 8. Evaluasi hasil belajar
 9. Pengembangan siswa
- b. Kompetensi Kepribadian

Jamil, (2014:110) mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang mencerminkan kepribadian seorang guru yang mantap, stabil, adil, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi anak didiknya.

Di dalam Al-Qur'an, Kompetensi Keperibadian di jelaskan di dalam Q.S. Al-Kahfi Ayat 27-28.

وَأَنْتَ مَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ
مُتَّحِدًا (٢٧) وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ
مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا (٢٨)

Artinya: Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan menemukan tempat berlindung selain dari-Nya. Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. Q.S. Al Kahfi, Ayat 27-28.

Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas :

1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil

Dalam hal ini guru dituntut bertindak sesuai hukum dan norma sosial. Jangan sampai guru memberikan contoh tindakan yang kurang terpuji terhadap peserta didiknya.

2) Memiliki kepribadian yang dewasa

Kepribadian guru dapat dilihat dari kestabilan emosinya. Butuh latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi, jika guru marah akan mengakibatkan anak didik takut dan menurunnya minat belajar dan mengganggu konsentrasi anak didik.

3) Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan guru melalui tindakan yang bermanfaat bagi anak didik, sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan berfikir dan bertindak.

4) Memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan dari sikap atau perilaku yang berpengaruh positif bagi anak didik maupun lingkungan sekolah sehingga disegani anak didiknya.

5) Menjadi teladan bagi siswa

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, guru sebagai sorotan siswa dalam segala tindakan dan gerak gerik yang

dilakukannya. Seperti tingkah lakunya, gaya bicarannya, kebiasaannya, cara berpakaianya, dan lain-lain.

6) Memiliki akhlak mulia

Guru harus memiliki akhlak mulia karena guru sebagai seorang penasehat bagi anak didik dan guru menjadi panutan setiap anak didiknya. Jika niat utama guru karena Allah maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan akan menghadapi segala hal dengan sabar.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat dan mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut adalah hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk sosial.

- 1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif
- 2) Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat
- 3) Ikut berperan aktif di masyarakat
- 4) Menjadi agen perubahan sosial

Jamil, (2014:106) mengemukakan bahwa kompetensi sosial menurut usman sebagaimana yang dikutip oleh jamil: Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seseorang guru. Sebab, bagaimanapun juga ketika proses pendidikan berlangsung dampaknya

akan dirasakan bukan saja oleh siswa itu sendiri, melainkan juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya.

d. Kompetensi Profesional

Jamil, (2014:114) mengemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai sarana membimbing anak didik serta menambah wawasan ilmu anak didik. Menurut usman kompetensi profesional sebagaimana yang dikutip oleh jamil “Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya”.

Menurut Mulyasa (2007:135) Ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menagani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Menurut Sabri, (2005:78-79) kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruan. Melihat tugas, peranan dan tanggung jawab guru maka kompetensi seorang guru dapat dibagi menjadi tiga bidang:

- 1) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran. Pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang masyarakat serta pengetahuan umum lainnya.
- 2) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinannya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya,

memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

- 3) Kompetensi perilaku/performance, artinya kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Perbedaannya dengan kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya, pada kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktek/keterampilan melaksanakannya.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang melaksanakan hak dan kewajiban. Guru menurut UU RI No. 14 bab I pasal 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah: pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “*murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'adib*”. Istilah “*murrabi*” misalnya sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat

jasmani maupun rohani. Ramayulis, (2010:56) mengemukakan bahwa Sedangkan untuk istilah “mualim”, pada umumnya di pakai dalam membicarakan aktifitas yang lebih berfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan. Adapun istilah “*muaddib*” lebih luas dari istilah “*muallim*” dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam.

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabbiy*, *mu'allim*). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

(١٥١)

Artinya: *Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. Q.S. Al-Baqarah ayat 151.*

Dapat disimpulkan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas, atau orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk peserta didik mencapai kedewasaan.

Peran dan tugas adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Untuk membentuk peran, seseorang harus melakukan tugas-tugas yang di embannya. Begitu pun seorang guru, untuk menunjukkan

eksistensinya sebagai pendidik, maka dia harus melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.

4. Macam-Macam Peran Guru

Mengenai apa peranan guru, ada beberapa pendapat yang dikutip oleh Sardiman, (2012:143-144) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Prey Kats menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai media dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W. brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan mata pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari

ide tetapi juga berperan sebagai transformasi dan katalisator dari nilai dan sikap.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peranan guru di atas, Sardiman, (2011:144-146) merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peran guru. Sembilan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu:

1. *Informator*. Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. *Organisator*. Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.
3. *Motivator*. peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.
4. *Pengarah* atau *Director*. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. *Inisiator*. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.
6. *Transmitter*. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. *Fasilitator*. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
8. *Mediator*. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.
9. *Evaluator*. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

5. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan didalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas dan fungsi guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Daradjat, (2011:264-265) mengemukakan bahwa Fungsi sentral guru adalah mendidik (*fungsi educational*). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (fungsi instruksional dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan peserta didik (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik.

Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi atau tugas guru itu meliputi, pertama, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajaran, kedua tugas membimbing dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan. Ketiga, tugas sebagai administrator atau guru sebagai “pemimpin” (manager kelas).

Daradjat, (2011:264-265) mengemukakan bahwasanya fungsi seorang guru atau pendidik meliputi tiga hal diantaranya guru sebagai tugas pengajar yaitu memberikan pengajaran kepada peserta didik

meliputi membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan, guru sebagai pembimbing yaitu dalam proses pembelajaran guru harus membimbing peserta didik dan melakukan penyuluhan serta sebagai manager kelas atau mengatur kelas pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

6. Peran Guru dalam Mengatasi *Slow Learner*

Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan pengajaran remedial, menurut Warkiti tujuan dari pengajaran remedial adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.

a. Peran Guru dalam Proses Belajar

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya peranan pada diri guru. Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan peserta didik (yang terutama), sesama guru maupun dengan staf yang lain. Kegiatan interaksi belajar mengajar dapat dianggap sebagai peranan yang sentral. Sebab baik disadari atau tidak sebagian waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik.

Ahmadi, (2004:104-105) mengemukakan bahwa Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik peserta didik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek dan jangka Panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi sertaperkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan pada setiap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaik- baiknya. Kesempatan belajar makin terbuka

melalui berbagai sumber dan media. Anak-anak masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media Seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya.

Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.

Dari uraian di atas, jelas bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi direktur (pengarah) belajar (*director of learning*). Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilaian hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

7. Optimalisasi Pelayanan

Sinambela (2010:3) menyatakan bahwa Istilah pelayanan berasal dari kata “layan” yang artinya menolong menyediakan segala apa yang diperlukan oleh orang lain untuk perbuatan melayani. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.

Dalam ayat Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.* Q.S. An-Nahl ayat 90.

Menurut Moenir, (2006:26-27) pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem prosedur dan metode tertentu dalam usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Suatu pelayanan akan dapat terlaksana dengan baik dan memuaskan apabila didukung oleh beberapa faktor:

- a. Kesadaran para pejabat dan pimpinan pelaksana
- b. Adanya aturan yang memadai
- c. Organisasi dengan mekanisme sistem yang dinamis
- d. Pendapatan pegawai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum
- e. Kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugas atau pekerjaan yang dipertanggung jawabkan

f. Tersedianya sarana pelayanan sesuai dengan jenis dan bentuk tugas/pekerjaan pelayanan.

Menurut Nasution, (2001:61) ada tiga karakteristik pelayanan jasa yaitu :

- 1) *Intangibility*, berarti bahwa layanan pada dasarnya bersifat performance dari hasil pengalaman dan bukannya suatu objek. Kebanyakan pelayanan tidak dapat dihitung, diukur, diraba, atau dites sebelum disampaikan untuk menjamin kualitas.
- 2) *Heterogenity*, berarti pemakai jasa atau klayen memiliki kebutuhan yang sangat heterogen. Pelanggan dengan pelayanan yang sama mungkin memiliki prioritas yang berbeda. Demikian pula performance sering bervariasi dari satu prosedur ke prosedur lainnya bahkan dari waktu ke waktu.
- 3) *Inseparability*, berarti produksi dan konsumsi suatu pelayanan tidak terpisahkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelayanan menurut Tilaar, (2001:57) ada beberapa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam peningkatan pelayanan publik antara lain :

- 1) Dedikasi dan disiplin untuk memberikan sebuah pelayanan bermutu pada seorang manusia haruslah mempunyai rasa pengabdian terhadap tugas dan pekerjaannya.

- 2) Jujur, kejujuran sangat penting bukan hanya orang lain tetapi juga terhadap diri sendiri.
- 3) Inovatif, seorang manusia unggul bukanlah seorang manusia rutin yang puas dengan hasil yang telah dicapai.
- 4) Tekun, seorang manusia unggul adalah seorang yang memfokuskan perhatian pada tugas dan pekerjaan yang telah diserahkan kepadanya atau suatu usaha yang sedang dikerjakannya.
- 5) Ulet, berkaitan dengan sikap tekun dan ulet. Manusia unggul dengan hidup berdisiplin tidak mungkin seseorang yang ulet dan menggunakan jalan pintas dalam tugas dan pekerjaannya.
- 6) Sumber daya manusia, merupakan aset yang dimiliki oleh instansi atau organisasi swasta maupun pemerintahan.
- 7) Kepemimpinan, merupakan salah satu kunci dalam menentukan terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja, serta peningkatan kerja bawahan.

8. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Menurut Sagala, (2003:61) menyatakan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah,

mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mulyasa, (2006:90) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Hal ini menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal dari berfungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia. melalui pembelajaran, mandat berikutnya adalah mengajarkan pengetahuan itu, terus bekerja semua potensi ini. Rasulullah bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat,

wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Thoha, (1999:4) menyatakan pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.

Muntholi'ah, (2002:18) menyatakan pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.

Mukhtar, (2003:14) menyatakan pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

Muhaimin, (2002:76) menyatakan salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

- d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

9. Kesulitan Belajar (*Slow Learner*)

a. Kesulitan Belajar

Syah, (2012:183) mengemukakan bahwa setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh bimbingan dalam belajar dengan optimal. Namun kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan dalam belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para peserta didik yang berkemampuan rata-rata, sehingga peserta didik yang berkemampuan kurang menjadi terabaikan.

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang tidak sesuai dengan harapan.

Allah mengajarkan tentang ketidak tauan manusia, Q.S. Al-Alaq, ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Q.S. Al- Alaq, ayat 1-5.

10. Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik

Mulyono, (2012:7) mengemukakan bahwa kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan ke dalamnya termasuk pengertian-pengertian seperti:

a. *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar peserta didik terganggu karna timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

b. *Learning Disabilities* (Ketidak mampuan Belajar)

Menunjukkan ketidak mampuan seorang peserta didik yang mengacu kepada gejala dimana peserta didik tidak mampu

belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Disfungsion* (Ketidak fungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu pada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi tergolong rendah.

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Adalah merupakan peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Secara garis besar kesulitan belajar dapat di klasifikasikan ke dalam dua kelompok: 1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), dan 2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik

menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis.

11. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dilihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah atau menurun. Tohirin, (2011:186). Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku atau perilaku yang menyimpang peserta didik pada saat proses pembelajaran, seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah atau sering membolos pada saat jam Pelajaran.

Secara garis besar, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar secara umum terdiri atas dua macam yakni: Ahmadi, (2013:78).

- a. Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b. Faktor ekstern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik.

Syah, (2013:183) mengemukakan bahwa kedua factor ini meliputi aneka ragam dan keadaan yang dialami oleh peserta didik diantaranya adalah:

- a. Faktor Intern Peserta Didik

Meliputi gangguan atau kekuranganmampuan peserta didik dalam hal psiko-fisik, yakni:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranahrasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranahkarsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.

Jadi dapat diasumsikan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan faktor intern atau hal-hal dan keadaan- keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar.

b. Faktor Ekstern Peserta Didik

Ahmadi, (2013:78) mengemukakan bahwa faktor ekstern yang dialami oleh peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, adapun faktor ekstern diantaranya adalah:

- 1) Lingkungan keluarga, sebagai contoh: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya, teman bermain yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya, kondisi atau letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar siswasing kali terjadi dalam proses pembelajaran dan faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada proses dan pencapaian hasil belajar siswa, sering kali faktor lingkungan ini menjadi salah satu hal yang umum bahkan lumrah terjadi dalam proses pendidikan. Diantaranya lingkungan keluarga yaitu:

c. Faktor Orang Tua

Ahmadi, (2013:85) mengemukakan bahwa orang tua yang tidak mendidik anak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar bagi peserta didik biasanya hal ini dialami oleh orang tua yang memiliki kesibukan seperti bekerja sehingga waktu untuk komunikasi dengan anaknya berkurang, adapula orang tua yang bersikap kejam, otoriter, akan menimbulkan sikap yang tidak sehat bagi anak.hal ini akan mengakibatkan

anak tidak dapat tenteram, tidak senang dirumah, ia pergi untuk mencari teman sebayanya sehingga lupa belajar.

Sebenarnya, setiap orang tua menginginkan anaknya pandai, baik dan cepat berhasil, tetapi malah kebalikannya anak menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. Orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun. Kedua sikap itu pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, sehingga anak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah sehingga anak bisa benci belajar.

d. Faktor Masyarakat

1) Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

2) Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, menganggur, pedagang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak bersekolah sehingga tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, dosen, akan mendorong semangat belajar anak.

3) Aktivitas dalam Masyarakat

Banyaknya organisasi dalam masyarakat seperti kursus ini dan itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Orang tua harus mengawasi, agar kegiatan ekstra diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya. Sehingga belajarnya dapat berjalan dengan sukses dan kegiatan lainpun juga dapat berjalan dengan baik.

4) Faktor Lingkungan Sekolah

Ahmadi, (2013:78) mengemukakan bahwa guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila:

- (a) Guru tidak kualified, kurang menguasai metode pembelajaran dan kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya.
- (b) Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi

oleh murid- muridnya seperti:

- 1) Kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum dan suka membentak.
- 2) Tidak pandai dalam menjelaskan dan sombong.
- 3) Menjengkelkan tinggi hati dan tidak adil.

Tohirin, (2011:186) mengemukakan bahwa diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus sindrom psikologis (ketidak mampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis. Yang termasuk ke dalam *learning disability* adalah:

- 1) Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidak mampuan belajar membaca.
- 2) Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidak mampuan belajar menulis.
- 3) Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidak mampuan belajar matematika.

Peserta didik yang mengalami sindrom-sindrom diatas secara umum sebenarnya memiliki potensi bahkan IQ yang normal dan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karena itu kesulitan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik hanya disebabkan karna adanya gangguan ringan pada otak.

Jadi, yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa tidak hanya dari faktor intern dan ekstern yang bersifat umum tetapi ada faktor lain yang bersifat khusus atau yang disebut dengan sindrom psikologis (ketidakmampuan belajar) sindrom ini terjadi hanya karena disebabkan gangguan ringan pada otak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Moleong, (2009:6) memberikan defisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Moleong, (2009:26) juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan (*field research*) sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “*in situ*”.

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dengan tujuan untuk dapat memberikan deskripsi tentang mengatasi kesulitan belajar peserta di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan
Tahun 2023

C. Sumber Data

Untuk suatu pengumpulan data diperlukan sumber data yang

meliputi :

1. Sumber data primer : Kepala Sekolah dan guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Sawangan.
2. Sumber data sekunder : Buku- buku referensi dari guru BK

D. Metode Pengambilan Data

Prosedur pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang mengatasi *slow learner* peserta di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan.

1. Observasi

Menurut Suyitno, (2006:131) bahwa “teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui profil, keadaan, serta mengamati aktivitas belajar mengajar dan hal- hal lain yang berkaitan dengan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan.

2. Wawancara

Suyitno, (2006:32) menjelaskan “wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian”.

Sementara Faisal, (1982:213) menjelaskan bahwa “percakan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas’.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dia butuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Dokumentasi

Suyitno, (2006:28) menerangkan bahwa “dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan rapat, artikel

media, kliping proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian”.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Sawangan Magelang, visi, misi dan tujuan SMP Muhammadiyah 1 Sawangan Magelang dan dokumen- dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

Suyitno, (2006:28) Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ada dua yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data primer diperoleh dari orang pertama yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung dijadikan fokus penelitian. Data primer ini meliputi data hasil angket, observasi dan wawancara penulis dengan subyek penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut

E. Analisa Data

Muhadjir, (1998:104) menjelaskan bahwa “analisa data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”. Analisis data peneliti ini, penulis menggunakan analisis

data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Nasution, (2009:129) mengemukakan tentang pelaksanaan analisis data penelitian kualitatif. Pelaksanaan analisis data kualitatif di lakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data di lakukan dengan meringkas kembali catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok atau penting, yakni yang berkaitan dengan permasalahan pendayagunaan tenaga edukatif yang menjadi fokus penelitian.

2. Display Data

Hal-hal pokok yang di peroleh dari reduksi data selanjutnya di rangkum dalam susunan yang lebih sistematis agar dapat di ketahui tema dan polanya. Untuk memudahkan pola ini maka penelitian di sajikan dalam bentuk matriks hasil penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Dari pola yang tampak dari display data tersebut selanjutnya dapat di tarik suatu kesimpulan sehingga data yang di kumpulkan memiliki makna. Proses analisis di lakukan semenjak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang di tarik pada awalnya bersifat tentatife atau masih kabur. Dengan demikian untuk menetapkan kesimpulan tersebut lebih berakar, maka verifikasi di lakukan dengan maksud untuk menjamin tingkat

kepercayaan hasil penelitian sehingga prosesnya berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi dan audit trail.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang data dan temuan yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk analisis penyajian data. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru Bimbingan Konsling serta beberapa peserta didik kelas 7. Peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta kondisi lingkungan sekolah. Untuk melengkapi data, peneliti juga meminta beberapa dokumen sekolah terkait dengan materi penelitian serta foto-foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Annisa' Murti Nurlaely selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2023 diperoleh beberapa data antara lain:

1. Gambaran Umum Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan
 - a. Sejarah Berdirinya

SMP Muhammadiyah 1 Sawangan adalah sebuah sekolah tingkat menengah yang didirikan sejak 1 Januari 1967 dengan

para tokoh pendiri dan pendukung, Bpk. Abdul Manan, Bpk. H.Abu Kahar Parto Suprobo, Bpk. H.Suhadino, Bpk. Syawal, Bpk. Siswo Sudarmo. Tujuan didirikan Lembaga tersebut Untuk menunjukkan *Existensi* dan syi'ar Muhammadiyah Tirtosari serta mengembalikan kondisi politik Islam paska gerakan G30S PKI. yang waktu itu bernama SMP Muhammadiyah Sawangan, namun seiring jalannya waktu dan merosotnya SDM yang mengurus sekolah maka mengalami kemunduran baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Akhir 2014 menjadi puncak kemunduran yang membuat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sawangan untuk berfikir keras antara dimatikan atau dihidupkan kembali. Akhirnya awal tahun 2017 terjadi kesepakatan untuk terus dihidupkan dan dibenahi dari sisi manajemen dan program kerjanya dan akhirnya diputuskan untuk menambah Pesantren guna meningkatkan siswa dan kualitas mutu. Perjalanan sampai sekarang tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa mengalami pertumbuhan yang pesat, dan kini 112 anak dan ada 13 guru dan karyawan yang terlibat didalamnya dalam mensukseskan program pendidikan ke depan. Sejak tahun 2017, SMP Muhammadiyah 1 Sawangan terus berupaya melengkapi berbagai fasilitas yang perlukan sekolah, waktu itu masih sangat terbatas, namun yang dipenuhi utama adalah mengadakan ruang kelas yang nyaman, bersih dan menginspirasi anak dan

mengadakan satu buah Laptop dan satu buah LCD Proyektor guna menunjang pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas.

b. Tinjauan Geografis

SMP Muhammadiyah 1 Sawangan terletak di Jln Blabak-Bulu Km 4 Piyungan barat, Tirtosari, Sawangan. Sekolah ini terletak di ruas jalan yang menghubungkan antara wilayah kecamatan Sawangan dan perbatasan Mungkid. Sekolah ini menempati areal tanah seluas + 3511 m², yang berbatasan dengan:

Sebelah utara : PPTQM Nurul Qur'an

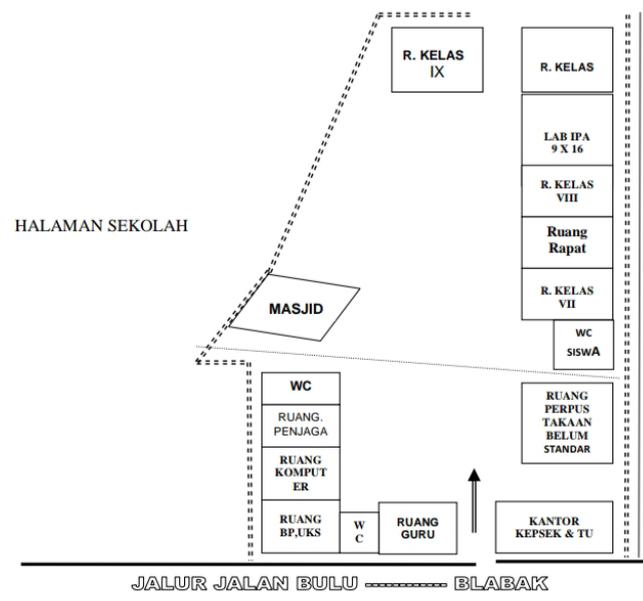
Sebelah selatan : Makam

Sebelah barat : Area persawahan

Sebelah timur : Runah warga

SMP Muhammadiyah 1 Sawangan terletak di pinggiran di mana secara geografis terletak di area persawahan dan perbukitan, maka tidak heran jika kebanyakan orang tua para peserta didik bermata pencaharian sebagai petani.

Gambar 4.1
Gambarkan eksisting bangunan
SMP Muhammadiyah 1 Sawangan



Sumber: Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

c. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan ini mengacu pada dua jenis kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Merdeka. Kurikulum 2013 diterapkan pada dua jenjang kelas, yaitu kelas 8 dan kelas 9. Sedangkan untuk kelas 7 baru mengacu pada kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023 sampai dengan sekarang.

d. Kegiatan Sekolah

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh dari kepala sekolah, diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 1 Sawangan memiliki berbagai macam kegiatan yang bersifat intra maupun ekstra kurikuler.

1) Kegiatan intrakurikuler

Beberapa kegiatan intrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan antara lain

- a) Penilaian Tengah Semester
- b) Penilaian Akhir Semester
- c) Penilaian Kenaikan Kelas
- d) Asesmen Nasional Berbasis Komputer

2) Kegiatan ekstra kurikuler

Untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik di bidang non akademik, SMP Muhammadiyah 1 Sawangan menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakuler yang ada di sekolah ini antara lain:

- a) Hizbul Wathan
- b) Beladiri Tapak Suci
- c) Tartil
- d) Baca Tulis al-Qur'an
- e) Tilawah
- f) Seni Tari

Ektrakurikuler hizbul wathan dan beladiri tapak suci merupakan ekstrakurikuler wajib. Sedangkan untuk yang lain merupakan ekstrakurikuler pilihan peserta didik.

Selain itu dari hasil dokumentasi diperoleh juga visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, yaitu:

1) Visi SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Beriman, Berilmu, Berakhlak Mulia, bermanfaat.

2) Misi SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

a) Menyelenggarakan pendidikan, yang dapat meningkatkan pengamalan ibadah dan ahlak serta dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa.

b) Menyelenggarakan bimbingan, konseling, pendampingan dan pelatihan untuk membantu siswa

c) Menyediakan media dan alat yang memadai, tenaga edukatif yang kompeten, manajemen yang handal dan memanfaatkannya secara optimal

d) Menyiapkan dan mengikuti setiap event kompetisi

e) Menciptakan lingkungan yang religius, ramah dan memenuhi 5K.

e. Peserta didik

Tabel 4.1

Daftar Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Sawangan
(3 tahun terakhir)

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	18	9	27
VIII	32	15	47

IX	20	18	38
Jumlah			112

Sumber: Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

f. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Daftar Ruang SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas 7	2	Baik
2	Ruang Kelas 8	1	Baik
3	Ruang Kelas 9	2	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang OSIS	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang Laboratorium IPA	2	Baik
11	Ruang Komputer	1	Baik
12	Ruang Perpustakaan	1	Baik
13	Masjid	1	Baik

Sumber: Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

g. Daftar guru SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

Kepala Madrasah : Annisa' Murti Nurlaely, S.Pd.

Kepala Tata Usaha : Heni Dwi Safitri

Kesiswaan : Sani Nuwafi N, S.Hum

Kurikulum : Sumaryati, S.Pd.

Sarana Prasarana : Adam Nadhira Ammar, S.Tr.P

Humas	: Muhammad Nauval Al, S.Pd
Bendahara	: Tri Nur Alipah, S.Pd
Perpustakaan	: Rodliyatun Dyah P, S.Pd
BP/BK	: Rodliyatun Dyah P, S.Pd
Wlali Kelas VII A	: Rizta Noor Anisa,S.Pd
Wlali Kelas VII B	: Indriani Anggari, S.Pd.
Wali Kelas VIII	: Sumaryati, S.Pd
Wali Kelas IX A	: Sani Nuwafi N, S.Hum
Wali Kelas IX B	: Rodliyatun Dyah P, S.Pd

Sumber: Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

2. Deskripsi Data

a. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

Dari hasil wawancara dengan Annisa Murti N, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2023 diketahui bahwa.

Peran guru adalah dimana seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, dalam arti proses internalisasi dan sosialisasi suatu nilai baik meliputi nilai kebudayaan dan moral pada anak didik.

Dari hasil wawancara dengan Annisa Murti N, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 menyatakan sebagai berikut :

Tugas seorang guru tidak hanya berfokus pada mengajar saja, tetapi terkait dengan hal-hal lain, guru dituntut mampu menjadi sumber informasi bagi peserta didik, menjalin komunikasi yang baik, seperti menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta memberi arahan terkait dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dengan Bapak Izzun Junaidi yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 menyatakan sebagai berikut:

Kepala sekolah sering memberi arahan kepada guru, dan lebih banyak tidak secara formal, tapi pada saat ngobrol atau sedang duduk bersama. Kalau dari sisi teman-teman guru, saya kira sudah mengetahui tugas dan kewajibannya menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan memberikan informasi dan yang terpenting adalah membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Annisa Murti N, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 menyatakan sebagai berikut:

Saya tidak membantu guru secara langsung tetapi melalui kebijakan dan program sekolah, seperti mengirim guru ke forum MGMP, penataran, atau diklat yang diadakan pemerintah. Sebenarnya guru sudah terbiasa membuat RPP dan Silabus, tetapi karena ada perubahan kurikulum, maka perlu memberi arahan kembali kepada guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI Bapak Izzun Junaidi, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 memberi penjelasan:

Biasanya kepala sekolah menanyakan kepada guru silabus dan RPP menjelang awal semester, tapi tidak secara detail tujuan pembelajaran. Mungkin karena sudah tercakup dalam silabus dan

RPP. Selain itu tujuan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran berbeda, sehingga pengarahannya lebih bersifat umum.

Memahami hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa upaya kepala sekolah dalam membantu guru merumuskan tujuan pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan guru dengan mengirim guru ke forum MGMP, penataran dan diklat, yang diadakan pemerintah. Dengan mengikuti kegiatan MGMP, guru mata pelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar, materi dan praktek yang diberikan di MGMP, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi guru, dalam menyusun program pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI Bapak Izzun Junaidi, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 memberi penjelasan:

Bahwa faktor yang dapat mendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik itu adalah motivasi dari peserta didik itu sendiri. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan sangat tinggi, serta dengan sabar dalam memberikan perhatian kepada peserta didik, terlebih kepada peserta didik yang kekurangan perhatiannya dari orangtuanya. Dalam mengatasi permasalahan peserta didik yang kurang minat terhadap pendidikan agama Islam, sebelum memulai proses belajar mengajar yaitu pada waktu pertama masuk kelas saya perhatikan tingkat minatnya peserta didik, kemudian apabila ada masalah seperti itu maka saya ajak guyon, rileks dan memberikan pertanyaan yang membuat anak ceria akan tetapi sesuai dengan inti materi, dan selain itu memberi motivasi juga penting agar peserta didik tidak merasa lelah dan bosan kemudian memberikan pertanyaan serta umpan balik dengan tujuan untuk menarik minat peserta didik, selain itu juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi jadi anak pun tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil wawancara didapat dari peserta didik kelas VII Ikhsan Adi Saputra yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 menyatakan sebagai berikut:

Guru memberikan motivasi ketika sebelum memulai pelajaran dan setiap memberi motivasi kepada kami selalu bercerita tentang pentingnya belajar agar kami menjadi semangat belajar.

Berdasarkan paparan di atas suatu cara untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak ada media terlalu menarik sehingga bagi peserta didik bukan suatu pelajaran yang penting karena tidak ada perhatian khusus terhadap mata pelajaran tersebut. Maka dari itu guru mencoba memotivasi dan memberikan keceriaan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Izzun Junaidi, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 menyatakan bahwa:

Guru SMP Muhammadiyah 1 Sawangan ketika di sekolah harus bisa menjadi orangtua, teman atau sahabatnya, sehingga guru tidak ditakuti tetapi disegani, itulah yang dilakukan sekolah agar dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik, dan ketika ada masalahpun peserta didik tidak akan takut untuk menceritakan masalahnya, sehingga pihak sekolah akan dengan mudah mencari solusinya.

Argumen tersebut diperkuat hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII yang bernama Rahma Aziza, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 menyatakan:

Apabila guru PAI mendidik dan membimbing, beliau menganggap sebagai anaknya sendiri. Kemudian apabila mengajari

kami membaca dan menulis Al-Qur'an serta mempelajari materi pendidikan agama Islam, beliau dengan sabar mengajari, beliau tidak pernah berkata kasar apabila kami susah dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta mempelajari materi pendidikan agama Islam Lainnya.

Ditambahkan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Fahri Ananda, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 menyatakan:

Bapak dan Ibu guru selalu baik kepada kami dan selalu mengajari kami apabila kami tidak bisa atau kurang paham.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pemimpin sekaligus pembimbing peserta didik yang mengalami masalahnya dalam pembelajaran, guru menganggap peserta didik sebagai anaknya sendiri dan kemudian membimbing peserta didik yang mengalami masalah dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI Bapak Izzun Junaidi, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 memberi penjelasan:

Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar setelah jam pulang sekolah selesai dan sebelum peserta didik meninggalkan kelas saya memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, peserta didik yang berhasil menjawab akan pulang lebih dulu, saya juga sering memberikan mereka pekerjaan rumah agar mereka lebih banyak belajar dari pada bermain sebab saya perhatikan peserta didik akan belajar kalau ada tugas yang diberikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Annisa Murti N, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan

yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 menyatakan sebagai berikut:

Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mencari sumber belajar selain buku cetak yang di sediakan di sekolah. Sumber belajar yang disediakan disekolah memang masih terbatas, terutama untuk mendukung kurikulum 13 dan kurikulum merdeka, sehingga guru harus kreatif mencari sumber belajar lain, seperti dari internet. Hanya kendalanya adalah jaringan internet yang susah.

Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Izzun Junaidi, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 memberi penjelasan:

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipergunakan sebagai sumber belajar yaitu buku cetak, dan metode yang sering di gunakan yaitu ceramah, karena peserta didik akan mudah memahami materi yang di sampaikan, namun sebelum menjelaskan materi peserta didik di berikan catatan karena tidak semua peserta didik memiliki buku cetak pendidikan agama Islam.

Ditambahkan hasil wawancara dengan guru BK Ibu Rodliyatun Dyah, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 memberi penjelasan:

Buku paket yang ada diletakkan pada sudut baca di sudut ruang kelas tapi tidak dimiliki sendiri oleh peserta didik. Namun, jika ada peserta didik yang meminjam ke rumah dibolehkan tapi dengan ketentuan harus mengembalikan lagi ke sekolah.

Memahami hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah berupaya mengarahkan guru untuk mencari sumber belajar selain buku cetak yang di sediakan di sekolah. Sumber belajar yang ada di sekolah memang masih terbatas, terutama untuk mendukung kurikulum 13 dan merdeka, sehingga guru harus kreatif mencari sumber lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Annisa Murti, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 memberi penjelasan:

Media dalam pembelajaran yang kami gunakan masih sangat terbatas, saya sering memberi pengarahan, dan memberi motivasi agar guru dapat mengerjakan pekerjaannya secara efektif, dan berpedoman pada program sekolah. Bentuk pengarahan tidak harus dalam kapasitas atasan dan bawahan, tetapi dapat pula berbentuk tukar pengalaman dan *sharing*, dalam mengelola pembelajaran. Karena bentuknya *sharing*, maka tidak harus disampaikan pada saat rapat sekolah, tetapi bisa dalam bentuk pertemuan biasa dikantor.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru setiap menyampaikan materi menggunakan media yang tersedia di sekolah, tetapi penggunaan media tersebut di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik guna menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Annisa Murti, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 memberi penjelasan:

Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut dapat dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan tetapi pada umumnya yang kita gunakan yaitu tes tertulis yang dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Izzun Junaidi, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 memberi penjelasan:

Evaluasi pembelajaran diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang di gunakan yaitu tes tertulis. Memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi, dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui

hasil belajar peserta didik yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran. Guru sering memberikan ulangan harian pada saat pembelajaran dan jika kami tidak lulus maka kami remidi.

Informasi yang sama didapat dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII yang bernama Ikhsan Adi Saputra, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 menyatakan:

Guru sering mengadakan ulangan harian, dan ulangan semester setiap tahunnya.

- b. Faktor penghambat dan pendukung peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Annisa Murti, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 memberi penjelasan:

Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan serta menambahkan jam tambahan di luar jam sekolah dan diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bisa di atasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Izzun Junaidi, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 memberi penjelasan:

Faktor intern yang dapat mendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik itu adalah motivasi dari peserta didik itu sendiri.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK Ibu Rodliyatun Dyah, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 menyatakan bahwa:

Motivasi yang diberikan kepada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan sangat tinggi, serta dengan sabar dalam

memberikan perhatian kepada peserta didik, terlebih kepada peserta didik yang kekurangan perhatiannya dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, diantaranya yaitu faktor intern atau faktor yang muncul dalam diri peserta didik atau motivasi dari dalam diri peserta didik meliputi kemauan belajar, sedangkan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah lingkungan sekolah, dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah dan diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran PAI bisa teratasi sekaligus lingkungan sekolah yang menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berilmu. Dimana SMP Muhammadiyah 1 Sawangan letaknya juga sangat strategis.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik di antaranya adalah sebagai berikut:

Faktor penghambat bagi guru di sini adalah peserta didik sendiri, cara mereka berteman, kemajuan teknologi yang semakin berkembang, kurangnya kerjasama antar guru dan orangtua peserta didik itu sendiri, karena menurut mereka kami harus membimbing semua kegiatan peserta didik, namun kami hanya sebentar bertatap muka dengan mereka. Kemajuan teknologi, pelajaran yang membosankan dari guru itu sendiri karena mereka hanya menggunakan ceramah, cara kita bergaul, keluarga, lingkungan. Kelas yang ribut, lingkungan, keluarga, cara kami berteman dan lainnya.

Faktor penghambat dari faktor ekstern yaitu menurut kepala sekolah yaitu orang tua dan media masa. Tuturnya: rata-rata yang

saya ketemui ketika mendapat anak yang bermasalah adalah yang permasalahan itu disebabkan oleh orangtuanya, setelah diselidiki banyak orang tua yang kurang memberikan perhatiannya, banyak orangtua yang sangat sibuk berangkat pagi pulang sore, kemudian ada juga orangtua yang hanya memenuhi kebutuhannya saja, seperti uang jajan, uang pakaian dan sebagainya.

Hal itu juga dipertegas oleh Guru PAI, bahwa banyak kendala terhambatnya peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, disebabkan oleh orangtuanya. Tuturnya lebih dalam, “ketika dalam pembelajaran PAI seperti sholat atau membaca Al-Qur’an, anak yang bermasalah saya tanya tentang orangtuanya di rumah sholat atau tidak, ternyata tidak sholat maka inilah yang menjadi persoalan bagi guru dalam proses pembelajaran peserta didik untuk menjadi pribadi yang religius”.

Dapat dijabarkan bahwa faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan adalah diantaranya kurangnya kerjasama pendidik dengan orangtua peserta didik haruslah baik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orangtua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kurang maksimal, serta dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman saat ini yaitu dengan adanya alat komunikasi berupa handphone menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik serta faktor lingkungan keluarga dan teman bermain dan kurang perhatian orang tua kepada anaknya. Disini anak akan kehilangan contoh keteladanan

di rumah, padahal rumah ataupun keluarga adalah pendidikan pertama kali yang didapat oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Izzun Junaidi, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 memberi penjelasan:

Menurut saya faktor penghambat adalah menyalahgunakan kemajuan teknologi seperti Hp, salah mencari teman, lingkungan yang rusak, serta kurangnya kerjasama antara guru dengan orangtua peserta didik.

c. Solusi peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Annisa Murti, pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 memberi penjelasan:

Terdapat faktor penghambat peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam ada beberapa hambatan yang ditemukan, tetapi hambatan tersebut tidak sampai berakibat secara serius bagi pelaksanaan pembelajaran. Hambatan yang muncul dalam peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar dikarenakan adanya faktor dari luar pribadi peserta didik yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orang tua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kurang maksimal. Serta dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dizaman saat ini yaitu dengan adanya alat komunikasi berupa handphone menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik serta faktor lingkungan keluarga, teman bermain dan kurangnya perhatian orangtuanya kepada anaknya. Disini anak akan kehilangan contoh keteladanan dirumah, padahal rumah ataupun keluarga adalah merupakan pendidikan pertama kali yang didapat oleh peserta didik.

Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan sebagai berikut.

Peserta Didik (*Intern*) Upaya untuk mengatasi masalah dalam belajarnya diperlukan keuletan dan kesabaran pihak-pihak yang terkait seperti guru, dan orangtua. Karena biar bagaimanapun anak didik adalah orang yang masih perlu mendapat bimbingan dan arahan. Dalam usaha mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, peserta didik melakukan beberapa hal antara lain: berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan belajar yang sungguh-sungguh dan menumbuhkan keinginan untuk mencapai cita-cita, serta berusaha menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya dari Luar (*Ekstern*) Pihak Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan agama Islam, mengadakan pertemuan dengan komite sekolah, wali murid/orangtua peserta didik dalam rangka menaggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam,mendatangkan narasumber bila ada kegiatan belajar yang membutuhkan tenaga profesional, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Pihak Guru dan Wali Kelas Meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti penataran-penataran dan perkuliahan, memberi jam tambahan pelajaran (kurikuler), menggunakan metode dan media pembelajaran yang dimiliki pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, membentuk kelompok

belajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membantu peserta didik senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru agama.

Pihak Orang tua Peserta Didik dalam mengatasi kesulitan belajar agama Islam yang dialami anaknya, mereka berusaha memotivasi anak dalam belajar dan memberi bimbingan semampunya dan jika ada undangan sekolah kepada wali peserta didik, mereka berusaha menghadiri untuk membicarakan masalah-masalah dalam belajar anaknya, selain itu juga orangtua peserta didik berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

B. Pembahasan

1. Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, bahwasanya terdapat sembilan peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dari sembilan peranan tersebut sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan. Proses sederhana yang menggambarkan interaksi dalam unsur pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga formal, tepatnya dikelas, yaitu manakala guru ketika mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada peserta didik, dan peserta didik menerima pengajaran tersebut terjadilah apa yang dinamakan proses belajar.

Sardiman, (2011:144-146) merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peran guru yang terdiri dari Komunikator, Motivator, Pengelola Kegiatan Akademik, Pengarah, *Inisiator*, *Tranmitter*, *Fasilitator*, *Mediator*, *Evaluator*.

Dari hasil wawancara dengan Annisa Murti N, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sawangan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 menyatakan sebagai berikut :

Tugas seorang guru tidak hanya berfokus pada mengajar saja, tetapi terkait dengan hal-hal lain, guru dituntut mampu menjadi sumber informasi bagi peserta didik, menjalin komunikasi yang baik, seperti menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta memberi arahan terkait dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dengan Bapak Izzun Junaidi yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 menyatakan sebagai berikut:

Kepala sekolah sering memberi arahan kepada guru, dan lebih banyak tidak secara formal, tapi pada saat ngobrol atau sedang duduk bersama. Kalau dari sisi teman-teman guru, saya kira sudah mengetahui tugas dan kewajibannya menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan memberikan informasi dan yang terpenting adalah membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa tugas seorang guru sebagai informator adalah tidak hanya berfokus pada mengajar saja tetapi perlunya pengetahuan dan komunikasi yang baik agar proses penyampaian materi dapat diterima oleh peserta didik.

Ahmadi, (2013: 125) menyatakan bahwa: Dalam keseluruhan proses pembelajaran disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang

dialami oleh murid sebagai pesertadidik. Belajar merupakan proses, baik sederhana maupun kompleks, sendiri maupun dengan bantuan guru, belajar di sekolah maupun rumah, dilingkungan kerja atau dalam masyarakat.

Menurut Umar, (2010:87) menyatakan bahwa: Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.

Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu tetapi juga bagaimana ia dapat menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik serta membimbing hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Namun tidak jarang dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan peserta didik, yaitu hubungan antara guru dan peserta didik.

Umar, (2010: 87) Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa

yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi. demikian pernyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik, hal inilah yang memicu terjadinya kesulitan belajar.

Kesulitan dalam belajar peserta didik memang banyak terjadi, beragamnya keadaan peserta didik, baik itu kemampuan maupun kurangnya perhatian dari orangtua, menjadikan peserta didik banyak menemui kesulitan dalam belajar.

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan.

Tugas seorang guru tidak hanya berfokus pada mengajar saja tetapi perlunya pengetahuan dan komunikasi yang baik, dengan komunikasi yang baik maka akan memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Tidak hanya itu seorang guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajarnya dengan cara mengikuti *workshop* penataran dan diklat yang di adakan oleh pemerintah.

Memotivasi adalah cara mengatasi masalah yang timbul dalam pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya untuk mata pelajaran tidak ada media yang terlalu menarik sehingga bagi peserta didik bukan suatu pelajaran yang penting karena tidak ada perhatian khusus terhadap mata pelajaran tersebut. Maka dari itu, Motivasi yang diberikan oleh guru sangat membantu peserta didik dalam belajar, dengan adanya motivasi tersebut dapat memberikan keceriaan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pendidikan agama Islam.

Peran guru sebagai pemimpin sekaligus pembimbing peserta didik yang mengalami masalahnya dalam pembelajaran, guru menganggap peserta didik sebagai anaknya sendiri, guru juga selalu menyediakan waktu untuk bercengkrama dengan peserta didik mengenai kesulitan belajar peserta didik adapun kesulitan belajar tersebut meliputi: sulit dalam membaca, menulis dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, sulit dalam mempraktekkan gerakan-gerakan shalat secara sempurna dan menghafal bacaan-bacaan shalat, serta kurangnya pemahaman dan pengamalan materi. guru juga melakukan kunjungan kerumah peserta didik untuk bertemu dengan orangtua namun kunjungan kerumah tersebut masih jarang dilakukan, hal ini dikarenakan ada tugas lain yang harus dikerjakan oleh guru.

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan kemudahan belajar pada kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik. Dalam ranah guru sebagai fasilitator, guru telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan menyediakan buku-buku pelajaran di kelas, hanya saja buku-buku tersebut tidak dapat dimiliki oleh peserta didik.

Sebagai fasilitator hendaknya seorang guru dapat menyediakan alat bantu untuk memudahkan kelancaran pada proses pembelajaran. Salah satu alat bantu itu adalah buku pelajaran yang akan memudahkan peserta didik tersebut dalam belajar, jika setiap peserta didik memiliki buku pelajaran tentunya akan memberikan banyak kesempatan peserta didik untuk lebih banyak belajar yaitu tidak hanya di sekolah tetapi di rumah juga peserta didik bisa belajar dengan banyak berlatih mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku pelajaran tersebut. Peran guru sebagai mediator ialah memanfaatkan berbagai media yang tersedia di sekolah guna menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor penghambat dan pendukung peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut Tohirin, (2001:57) Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dilihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah atau menurun. Kesulitan belajar juga dapat

dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku atau perilaku yang menyimpang peserta didik pada saat proses pembelajaran, seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah atau sering membolos pada saat jam pelajaran.

Secara garis besar, menurut Ahmadi, (2013:78) faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar secara umum terdiri atas dua macam yakni:

- a. Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b. Faktor ekstern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik.

Faktor pendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor intern atau faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik atau motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik meliputi kemauan belajar, sedangkan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah lingkungan sekolah menambahkan insentif, dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan serta menambahkan jam tambahan di luar jam sekolah, serta memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik terlebih kepada peserta didik yang kekurangan

perhatiannya dari orangtuanya dan diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI dapat teratasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa terdapat faktor penghambat peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam ada beberapa hambatan yang ditemukan, tetapi hambatan tersebut tidak sampai berakibat secara serius bagi pelaksanaan pembelajaran. Hambatan yang muncul dalam peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar dikarenakan adanya faktor dari luar pribadi peserta didik yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orang tua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kurang maksimal.

Kesulitan belajar pendidikan agama Islam ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat secara serius bagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hambatan yang muncul dalam peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi peserta didik.

Kurangnya Kerjasama antara Guru dan Orang tua Peserta Didik Berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan peserta didik dengan orang tua peserta didik haruslah baik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerjasama antara guru dan orang tua

peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang maksimal, oleh karenanya sebuah kerjasama dalam melakukan suatu hal haruslah baik. Namun dalam hal ini kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik kurang baik. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik yang baik agar maksimal dalam proses pembinaan dan pendidikan agama Islam yang khususnya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini menjadi faktor penghambat para guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik kurang baik, dalam hal ini orangtua selalu memberikan tanggungjawab pendidikan agama Islam peserta didik kepada para guru, seperti ada beberapa orangtua yang mengatakan” saya serahkan semua tanggungjawab ini kepada guru di sini, hukum anak kami jika mereka melakukan salah”, seperti itulah yang dikatakan oleh orangtua peserta didik.

Melawan dengan orangtua dan sebagainya akan mempengaruhi tingkah laku anak, dimana anak akan lebih mudah meniru perilaku buruk tersebut yang dimiliki oleh temannya. Karena pengaruh dari teman lebih cepat masuk kedalam jiwa seorang anak. Maka pergaulan yang baik akan berpengaruh pula pada diri anak begitu pula sebaliknya pergaulan yang buruk akan

berpengaruh yang buruk pula terhadap diri peserta didik. Faktor sosial yang mungkin menjadi penghambat bagi guru-guru di sini untuk mengatasi kesulitan belajar, karena kami hanya sebentar bertatap muka dengan mereka, namun mereka lebih banyak bertatap muka dengan teman sebaya di luar sekolah.

Faktor penghambat bagi guru di sini adalah peserta didik sendiri, cara mereka berteman, kemajuan teknologi yang semakin berkembang, kurangnya kerjasama antar guru dan orang tua peserta didik itu sendiri, karena menurut mereka kami harus membimbing semua kegiatan peserta didik, namun kami hanya sebentar bertatap muka dengan mereka.

Kemajuan teknologi, pelajaran yang membosankan dari guru itu sendiri karena mereka hanya menggunakan ceramah, cara kita bergaul, keluarga, lingkungan. Kelas yang ribut, lingkungan, keluarga, cara kami berteman dan lainnya.

Faktor penghambat dari faktor eksternal yaitu orangtua dan media masa. Tuturnya: rata-rata yang saya ketemui ketika mendapat anak yang bermasalah adalah yang permasalahan itu disebabkan oleh orangtuanya, setelah diselidiki banyak orang tua yang kurang memberikan perhatiannya, banyak orangtua yang sangat sibuk berangkat pagi pulang sore, kemudian ada juga orang tua yang hanya memenuhi kebutuhannya saja, seperti uang jajan, uang pakaian dan sebagainya.

Banyak kendala hambatnya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, disebabkan oleh orangtuanya. Tuturnya lebih dalam, “ketika dalam pembelajaran PAI seperti sholat atau membaca Al-Qur’an, anak yang bermasalah saya tanya tentang orangtuanya di rumah sholat atau tidak, ternyata tidak sholat maka inilah yang menjadi persoalan bagi guru dalam proses pembelajaran peserta didik untuk menjadi pribadi yang religius”.

Dapat dijabarkan bahwa faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan adalah diantaranya kurangnya kerjasama pendidik dengan orangtua peserta didik haruslah baik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orangtua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kurang maksimal, serta dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman saat ini yaitu dengan adanya alat komunikasi berupa handphone menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlak karimah pada peserta didik serta faktor lingkungan keluarga dan teman bermain dan kurang perhatian orang tua kepada anaknya. Disini anak akan kehilangan contoh keteladanan di rumah, padahal rumah ataupun keluarga adalah pendidikan pertama kali yang didapat oleh peserta didik.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman saat ini yaitu dengan adanya alat komunikasi berupa *handphone*, menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada diri anak. Selain *handphone* media lainnya adalah televisi dan internet. Dimana dari dua media tersebut tidak selamanya memberikan pengaruh positif bagi yang menggunakannya. Dengan adanya televisi justru membuat anak lalai dalam menjalankan kewajiban shalat dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan orangtua, karena di dalam televisi yang menayangkan program kartun, film-film drama dan terkadang membuat anak lupa akan waktu, menjadikan anak meniru apa yang ditampilkan pada adegan-adegan sinetron yang ditayangkan di televisi tersebut.

3. Solusi peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan.

Umar, (2010: 87) Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal

semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi.

Demikian pernyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik, hal inilah yang memicu terjadinya kesulitan belajar.

Kesulitan dalam belajar peserta didik memang banyak terjadi, beragamnya keadaan peserta didik, baik itu kemampuan maupun kurangnya perhatian dari orang tua, menjadikan peserta didik banyak menemui kesulitan dalam belajar.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan.

Desmita, (2001: 39) menyatakan perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "*homo educandum*", makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, pengertian peserta didik dipandang sebagai manusia yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang

cakap. Sedangkan dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Menurut Daradjat, (2011:264-265) menyatakan bahwa Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan pengajaran remedial, menurut Warkiti tujuan dari pengajaran remedial adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa terdapat faktor penghambat peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam ada beberapa hambatan yang ditemukan, tetapi hambatan tersebut tidak sampai berakibat secara serius bagi pelaksanaan pembelajaran. Hambatan yang muncul dalam peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar dikarenakan adanya faktor dari luar pribadi peserta didik yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orangtua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan

belajar peserta didik kurang maksimal. Serta dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman saat ini yaitu dengan adanya alat komunikasi berupa handphone menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik serta faktor lingkungan keluarga, teman bermain dan kurangnya perhatian orangtuanya kepada anaknya. Disini anak akan kehilangan contoh keteladanan dirumah, padahal rumah ataupun keluarga adalah merupakan pendidikan pertama kali yang didapat oleh peserta didik.

Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan sebagai berikut.

a. Peserta Didik (*Intern*)

Upaya untuk mengatasi masalah dalam belajarnya diperlukan keuletan dan kesabaran pihak-pihak yang terkait seperti guru, dan orangtua. Karena biar bagaimanapun anak didik adalah orang yang masih perlu mendapat bimbingan dan arahan. Dalam usaha mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, peserta didik melakukan beberapa hal antara lain: berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan belajar yang sungguh-sungguh dan menumbuhkan keinginan untuk mencapai cita-cita, serta berusaha menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Upaya dari Luar (*Ekstern*)

1) Pihak Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling

Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan agama Islam, mengadakan pertemuan dengan komite sekolah, wali murid/orangtua peserta didik dalam rangka menaggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam, mendatangkan narasumber bila ada kegiatan belajar yang membutuhkan tenaga profesional, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

2) Pihak Guru dan Wali Kelas

Meningkatkan pengetahuan dengan memberi jam tambahan pelajaran (kurikuler), menggunakan metode dan media pembelajaran yang dimiliki pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, membentuk kelompok belajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membantu peserta didik senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru agama.

3) Pihak Orang tua Peserta Didik

Sedangkan dari pihak orangtua peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar agama Islam yang dialami anaknya, mereka berusaha memotivasi anak dalam belajar dan memberi bimbingan semampunya dan jika ada undangan

sekolah kepada wali peserta didik, mereka berusaha menghadiri untuk membicarakan masalah-masalah dalam belajar anaknya, selain itu juga orangtua peserta didik berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

Peran guru PAI dan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik lebih ditingkatkan, dengan begitu akan menjadikan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama Islam yang lebih baik, serta menjadikan ciri khas atau tabiat peserta didik ketika keluar dari SMP Muhammadiyah 1 Sawangan.

Karena pada dasarnya pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan. Melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar terdapat 9 peran yakni, peran guru sebagai informator/komunikator berarti seorang guru dapat menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum, organisator yakni pengelola kegiatan akademik, motivator berupa memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar, pengarah/director yaitu mengarahkan dan membimbing, inisiator yaitu guru merupakan pencetus ide-ide kreatif dalam pembelajaran, transmitter yaitu dalam menyampaikan pelajaran guru harus bijaksana, fasilitator yaitu menggunakan sarana dan prasarana yang ada sebagai sumber pembelajaran, mediator yaitu penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, dan *evaluator* yaitu guru melakukan evaluasi pada tiap akhir pembelajaran atau semester guna mengukur keberhasilan yang telah dicapai.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan antara lain:

- a. Faktor *intern* yaitu meliputi faktor kematangan, kecerdasan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor *ekstern* yaitu faktor yang terdapat di luar individu atau faktor sosial seperti guru, keluarga, masyarakat, sekolah, teman, dan media masa.

Faktor penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di antaranya yaitu faktor penghambat intern yaitu faktor yang muncul dari dalam peserta didik meliputi peserta didik kurang mampu memahami keterangan yang diberikan dari guru agama, kurangnya motivasi diri untuk belajar serta peserta didik tidak dapat menerapkan materi agama yang diterima di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dari faktor ekstern yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan sebagai berikut.

- a. Peserta Didik (*Intern*)

Peserta didik berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan belajar yang sungguh-sungguh dan menumbuhkan keinginan untuk mencapai cita-cita, serta

berusaha menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Upaya dari Luar (*Ekstern*) Pihak Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling

Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan agama Islam, mengadakan pertemuan dengan komite sekolah, wali murid/orangtua peserta didik dalam rangka menaggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam,

c. Pihak Guru dan Wali Kelas

Meningkatkan pengetahuan dengan memberi jam tambahan pelajaran (kurikuler), menggunakan metode dan media pembelajaran, membentuk kelompok belajar peserta didik, guru menciptakan suasana yang dapat membantu peserta didik senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru agama.

d. Pihak Orangtua Peserta Didik

Memotivasi anak dalam belajar dan memberi bimbingan semampunya dan jika ada undangan sekolah kepada wali peserta didik, mereka berusaha menghadiri untuk membicarakan masalah-masalah dalam belajar anaknya, selain itu juga orang tua peserta didik berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

B. Saran- Saran

Berdasarkan data kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan , antara lain:

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah menambahkan fasilitas seperti memperbanyak buku pelajaran pendidikan agama Islam atau yang lainnya ataupun buku bacaan yang dapat menunjang belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru agama Islam lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk giat belajar dengan memberi petunjuk cara belajar yang baik dengan menggunakan metode dan media belajar yang tepat. Juga dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pendidikan agama Islam, hendaknya guru menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, sehingga peserta didik mudah konsultasi kepada guru agama.

3. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Sawangan diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar sendiri maupun dengan belajar kelompok, memperbanyak literatur buku dan lebih banyak membaca baik di rumah maupun di perpustakaan.

4. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan anaknya, terutama masalah belajarnya. Juga berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Membantu memecahkan masalah jika anak mendapat masalah yang bisa mempengaruhi kegiatan belajarnya, lebih memotivasi anak dalam belajar, mengawasi anak dalam belajarnya, serta menyediakan fasilitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Ciputat: Ciputat Press.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2001. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Djamarah, 2005. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta Pusat: Rineka Cipta.
- Djamarah, 2015. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jamil, Suprihatiningrum. 2014. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Raja Wali Pers.
- Mahmud. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moenir. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2017 *Standar Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rakeserasin.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2001. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Salemba empat.
- Nasution. 2006, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawirosentono, 1999, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*, Edisi Pertama.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurussalihah, Alfin. 2016. *Implementasi Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi, Stusi Multisitus di SDN Mojorejo 1 dan SDN Junrejo 1 di kota Batu*. Malang: UIN Malang.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Saiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

- Sanapiah, Faisal. 1982. *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Burhan Bungin (editor). Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siswanto, Eko. *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an dalam Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8*". Lampung: IAIN Metro.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyitno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solecha, Yeni. 2016. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencerdaskan Siswa dari Segi Intelektual, Emosional dan Spiritual* , Lampung : IAIN Metro Lampung.
- Tilaar, 2001. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Semarang: Remaja Rusdakarya.
- Toha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin, 2011. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Widiastuti, Reni. 2014. *Implementasi Pembelajaran PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMPN 4 Mojosoongo Boyolali*. Surakarta: IAIN Surakarta.

Lampiran 1

FIELD-NOTE

Kode	:W1
Narasumber	: Ibu Annisa Murti N, (Kepala Sekolah)
Tempat	: Ruang Kepala Sekolah
Peneliti	Assalamualaikum
Subjek	Walaikumsalam Wr Wb ada yang bisa saya bantu
Peneliti	Injeh Ibu, kdatang saya kesini ingin meminta ijin untuk melakukan penelitian untuk tugas akhir.
Subjek	Iya Mas, kami siap membantu apabila ada data data yang dibutuhkan.
Peneliti	Langsung saja ya Ibu saya bertanya, Bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Sawangan?
Subjek	Oya mas, SMP Muhammadiyah 1 Sawangan adalah sebuah sekolah tingkat menengah yang didirikan sejak 1 Januari 1967 dengan para tokoh pendiri dan pendukung, Bpk. Abdul Manan, Bpk. H.Abu Kahar Parto Suprobo, Bpk. H.Suhadino, Bpk. Syawal, Bpk. Siswo Sudarmo. Tujuan didirikan Lembaga tersebut Untuk menunjukkan <i>EXISTENSI</i> dan syi'ar Muhammadiyah Tirtosari serta mengembalikan kondisi politik Islam paska gerakan G30S PKI.
Peneliti	Siapakah yang mewakafkan lahan untuk SMP Muhammadiyah 1 Sawangan?

Subjek	Menurut sejarah cerita yang mewakafkan lahan lahan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan dulunya itu bapak Moh Sarbini yang kemudian ada juga di turunkan kepada putranya yang sekaligus menjadi komite sekolah kami sampai sekarang, yaitu Pak Bagus Prayoga yang baru baru ini juga sempat memberikan wakaf tanah yang ada di samping SMP kami.
Peneliti	Kapan SMP Muhammadiyah 1 Sawangan di dirikan?
Subjek	Pada tahun 1967 di bawah Yayasan Muhammadiyah Kecamatan Sawangan.
Peneliti	Apa visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Sawangan?
Subjek	<p>1) Visi SMP Muhammadiyah 1 Sawangan</p> <p>Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Beriman, Berilmu, Berakhlak Mulia, bermanfaat.</p> <p>2) Misi SMP Muhammadiyah 1 Sawangan</p> <p>a) Menyelenggarakan pendidikan, yang dapat meningkatkan pengamalan ibadah dan ahlak serta dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa.</p> <p>b) Menyelenggarakan bimbingan, konseling, pendampingan dan pelatihan untuk membantu siswa</p> <p>c) Menyediakan media dan alat yang memadai, tenaga edukatif yang kompeten, manajemen yang handal dan memanfaatkannya secara optimal</p>

	<p>d) Menyiapkan dan mengikuti setiap event kompetisi</p> <p>e) Menciptakan lingkungan yang religius, ramah dan memenuhi 5K.</p>
Peneliti	Sistem pendidikan/kurikulum yang di terapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan seperti apa?
Subjek	Kurikulum yang di terapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan yaitu untuk kelas 7 sudah menerapkan kurikulum Merdeka, di mulai dari tahun 2023-2024 sedangkan untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum K 13.
Peneliti	Apa peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik?
Subjek	Baik Mas, yaitu seorang pendidik berperan aktif dalam proses Pendidikan, dalam arti proses internalisasi dan sosialisasi suatu nilai baik meliputi nilai kebudayaan dan moral pada anak didik.
Peneliti	Ada berapa jumlah pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan?
Subjek	Ada 12 Guru yang laki-laki berjumlah 6 dan yang Perempuan berjumlah 6.
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar bagi anak slow learner?
Subjek	Baik Mas, Yaitu dengan cara memberikan Pelajaran tambahan atau muatan local, mata pelajaran agama islam. Dan guru menambah metode pembelajaran yang tadinya hanya ceramah monoton di tambah dengan diskusi kecil.
Peneliti	Apa saja tugas seorang guru?

Subjek	Tugas seorang guru tidak hanya berfokus pada mengajar saja, guru dituntut mampu menjadi sumber informasi bagi peserta didik, menjalin komunikasi yang baik, seperti menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta memberi arahan terkait dengan ilmu pengetahuan lainnya.
--------	--

Kode	:W2
Narasumber	: Bapak Izzun Junaidi, (Guru Pendidikan Agama Islam)
Tempat	Ruang Lap Komputer
Waktu	Kamis 04 Januari 2024, Jam 09.00-10.00 WIB
Peneliti	Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan?
Subjek	Guru berperan sebagai motivator dalam mengatasi keuletan belajar dalam memahami belajar yaitu dengan membuat pembelajaran berupa kisah-kisah yang menarik membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, kemudian mengkondufikan kelas itu kan akan membuat anak-anak yang lama memiliki <i>slow learner</i> itu memiliki daerah untuk belajar dan tidak bosan dalam pembelajaran, lalu guru di sini juga berperan sebagai pembimbing dalam mengatasi kesehatan belajar lambat, mengajari siswa berulang kali karena juga terhubung dengan belajar yang lambat memahami

	pembelajaran atau mengadakan kerja kelompok meminta siswa lain untuk mengajarkan atau bila perlu kita mengadakan privat untuk siswa yang memang betul-betul memiliki <i>slow learner</i> dan itu diperlukan.
Peneliti	Apakah semua peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan berprestasi?
Subjek	Tidak Mas, tidak semua peserta didik berprestasi baik, lebih dari 25% dari total 112 siswa, mempunyai masalah dalam belajar.
Peneliti	
Subjek	SMP Muhammadiyah 1 Sawangan adalah Sekolah Menengah Pertama yang berbasis Islami apalagi di sini ada pondok berarti memadukan antara kurikulum dinas dan kurikulum ke Muhammadiyah ISMUBA itu dipadukan antara ISMUBA dan pendidikan umum. ISMUBA itu meliputi Quran Hadis, Kemuhammadiyah Tarikh, Aqidah akhlak, Bahasa Arab, Ibadah. Nah itu dipadukan dengan pembelajaran umum seperti IPA, IPS, Bahasa Inggris, Matematika dan lain sebagainya.
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI?

Subjek	<p>Untuk metode pembelajaran sendiri kalau seandainya dibutuhkan seperti praktek-praktek seperti misalnya wudhu dalam pendidikan agama Islam, salat. maka ini menggunakan metode diamondrasi ada juga metode kasus untuk menciptakan pembelajaran aktif, modern metode discovery yang gimana siswa itu menemukan sendiri pengetahuan atau konsep-konsep baru dalam pembelajaran, metode jigsaw untuk berkelompok mencari kelompok-kelompok yang dari mengelompokkan ini kalau bisa adalah heterogen dimana antara siswa yang slow learner dan yang tidak memiliki slow learner ini antara siswa yang baik dalam pengetahuan kemudian antara siswa yang selalu ini dicampur kelompoknya sehingga anak slow learner ini terbantu di dalam pembelajarannya.</p>
--------	--

Kode	: W 3
Narasumber	: Ibu Rodliyatun Dyah P, S.Pd.
Waktu	Kamis 04 Januari 2024 Jam 09.00-10.00 WIB
Peneliti	Sejak kapan bimbingan dan konseling ada di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan?
Subjek	Sejak tahun 1975 Bimbingan Konseling di masukkan kedalam kurikulum sekolah.
Peneliti	Apa motivasi ibu (guru BK) ketika menjadi konselor/guru BK?

Subjek	Motivasi saya menjadi konselor yakni ingin mengabdikan terutama di daerah tempat tinggal saya, Magelang ini, banyak yang belum menyadari akan pentingnya pendidikan dan 18th sekolah dampaknya munculnya pernikahan dini yang akan mengakibatkan perceraian dini juga sehingga menjadi ancaman bagi anak yang terlahir diantara orangtua yang tidak utuh dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah kelak.
Peneliti	Kasus seperti apa saja yang ditangani oleh guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan?
Subjek	Kasus yang saya tangani selama di SMP ini bukanlah kasus terlalu berat seperti kriminal namun ada beberapa kasus yang membutuhkan tenaga ekstra terkait penanganan anak yakni anak yang terlalu aktif dan kurang kasih sayang orangtua akibat perceraian sehingga sering melakukan kegiatan yang mencari perhatian guru maupun teman ² nya dengan cara melanggar beberapa peraturan yang ada hampir setiap hari. Dan sebaliknya ada siswa yang terlalu pasif serta pendiam sehingga menjadi bahan Bullyan teman-temannya.
Peneliti	Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan belajar siswa slow learner di Muhammadiyah 1 Sawangan ?
Subjek	Ya, ada beberapa anak yang mengalami slow learner dan upaya saya menangani hal tersebut tidak dapat sendirian, tentunya dengan

	meminta bantuan Guru-guru yang lain dan juga teman-temannya.
Peneliti	Program apa saja yang dilaksanakan oleh guru BK untuk menangani anak <i>Slow Learner</i> ?
Subjek	Program yang saya berikan yakni pertama saya memberikan beberapa tips-tips agar memudahkan dalam belajar, selanjutnya memberikan penguatan kepada anak bahwa jika belum faham jangan malu bertanya agar tidak sesat di jalan, dan memberikan pengarahan pada teman-teman satu kelasnya bahwa harus saling membantu teman yang masih kesusahan dalam memahami materi.
Peneliti	Bagaimana proses komunikasi yang dijalin antara guru BK dengan orang tua/wali siswa?
Subjek	Kami selaku guru BK dalam komunikasi dengan orang tua wali sangat baik namun ada beberapa wali santri yang masih tidak bisa diajak kerja sama terutama dalam pengawasan ibadah dan belajar di rumah
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan?
Subjek	Faktor penghambat nya yakni ketika temannya maupun guru sudah menyerah tidak kuat dalam menghadapi anak tersebut, terkadang ada anak yang malah memarahi anak slow learner tersebut dan

	membullynya. Sedangkan faktor pendukungnya apabila semua anak dan guru bisa diajak kerjasama untuk selalu bersabar mendampingi.
Peneliti	Bagaimana solusi peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan?
Subjek	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan guru saat pelajaran - Mencatat hal-hal yg penting dan membuat 1 buku untuk satu mata pelajaran agar memudahkan dalam belajar - Membuat kelompok belajar

Kode : W4	
Narasumber : Rahma Aziza, Ikhsan Adi, Fahri Ayunanda	
Tempat : Kelas 7	
Peneliti	Apa kesulitan belajar yang di alami peserta didik?
Subjek	bahwa kesulitan belajar yang di alami peserta didik adalah karena belum dikuasainya materi yang telah diajarkan guru dalam pembelajaran dikelas, sulit dalam berkonsentrasi saat belajar, serta kurangnya minat dan motivasi diri untuk belajar. sehingga dengan permasalahan tersebut, maka akan memberi dampak kesulitan pada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.
Peneliti	Apakah guru dalam proses KBM memberikan motifasi kepada peserta didik?

Subjek	Iya, Guru memberikan motivasi ketika sebelum memulai pelajaran dan setiap memberi motivasi kepada kami selalu bercerita tentang pentingnya belajar agar kami menjadi semangat belajar.
Peneliti	Bagaimana peran guru dalam proses bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik?
Subjek	Guru PAI mengajari kami membaca dan menulis Al-Qur'an serta mempelajari materi PAI, beliau dengan sabar mengajari, beliau tidak pernah berkata kasar apabila kami susah dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta mempelajari materi pendidikan agama Islam Lainnya.
Peneliti	Bagaimana peran guru dalam proses bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik?
Subjek	Bapak dan ibu guru selalu baik kepada kami dan selalu mengajari kami apabila kami tidak bisa atau kurang paham.
Peneliti	Apakah guru sering mengadakan ulangan semester?
Subjek	Yaa, Guru sering mengadakan ulangan harian, dan ulangan semester setiap tahunnya.

Lampiran 2 Dokumentasi Foto



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan 3 siswa Kls 7



Pembelajaran PAI di Kelas

Lampiran Surat Izin Penelitian


YAYASAN UNDAKIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 187r / A.1 / 5 / XI / 2023 Ungaran, 30 November 2023
 Lampiran : 1 bendel
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Kepada
 Yth. Kepala SMP Muhammadiyah I Sawangan
 di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam
 UNDAKIS Ungaran.

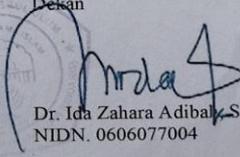
Nama : Muhammad Fadhurrohman
 NIM : 20610042

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Peran Guru PAI
 dalam Optimalisasi Pelayanan Pembelajaran PAI bagi Anak Slow Learner di SMP
 Muhammadiyah I Sawangan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di
 Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan
 Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima
 kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan

 Dr. Ida Zahara Adibak, S.Ag., M.S.I.
 NIDN. 0606077004

Lampiran 4 Surat Keterangan Sekolah

	<p>MUHAMMADIYAH MAJLIS DIKDASMEN DAERAH KABUPATEN MAGELANG SMP MUHAMMADIYAH 1 SAWANGAN alamat : Tirtosari, Sawangan, Kabupaten Magelang Kode POS 56481</p>	
NSS : 20 2 03 08 07 038	NPSN : 20307563	NDS : C.19132002

SURAT KETERANGAN

Nomor : 193/III.4.AU.3.17/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP. Muhammadiyah 1 Sawangan di Tirtosari, Sawangan Kabupaten Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Muhammad Fadhurrohman
Npm	: 20.61.0042
Program Studi	: S1 Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: “PERAN GURU PAI DALAM OPTIMALISASI PELAYANAN PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK SLOW LEARNER DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SAWANGAN”

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan pada tanggal 08 November 2023 sampai dengan 24 Januari 2024.
Demikian surat keterangan ini kami keluarkan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sawangan, 06 Februari 2024



Annisa Nurliaty, S.Pd
NIP.---

Lampiran 5 Data Pribadi**BIODATA PENULIS SKRIPSI**

NIM : 20.61.0042
Nama : Muhammad Fadhurrohman
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat & Tanggal Lahir : Magelang, 06 Juli 1993
Status : Sudah Menikah
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan saat ini : Guru (Karyawan Swasta)
Alamat Rumah Asal : Semawungan, Gondowangi, Sawangan, Magelang,
Jawa Tengah
No Telpon / HP : 081228253316
Judul Skripsi : **Peran Guru PAI dalam Optimalisasi Pelayanan
Pembelajaran PAI bagi Anak Slow Learner di
SMP Muhammadiyah 1 Sawangan**
Dosen Pembimbing : Ayep Rosyidi, M.Pd.I dan Isnaini, M.Pd.I

DATA PENDIDIKAN

MI Surodadi 1 Sawangan : 2002-2007
SMP Yapi Tegalgondo Klaten : 2008-2010
MAM 1 Klaten : 2011-2013

Magelang, 12 Januari 2024

Penulis



Muhammad Fadhurrohman